

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya mulai dari proses produksi yaitu dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan baku hingga menjadi barang jadi. Di era globalisasi saat ini perkembangan dunia industri manufaktur terus mengalami perkembangan setiap tahunnya, hal ini menyebabkan persaingan dunia usaha terutama disektor perekonomian semakin meningkat, maka dari itu setiap negara dituntut untuk semakin maju dan berkembang supaya kesejahteraan penduduknya merata. Semakin berkembangnya dunia usaha, maka persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain semakin meningkat dan semakin ketat.

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi, memiliki tujuan umum didirikannya perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan dengan cara memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya, serta bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola modal, utang dan aset yang dimilikinya. Jika perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya secara maksimal maka dalam hal ini perusahaan kemungkinan besar mendapatkan keuntungan yang besar, sehingga dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan di mata pemodal maupun investor **(Rahmasari, Suryani, and Oktaryani 2019).**

Perekonomian menjadi bagian yang tidak bisa terlepas dari aspek apa pun di masa sekarang ini. Sementara perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi. Seiring dengan perkembangan jaman sekarang, maka setiap perusahaan dituntut untuk dapat mempertaruhkan kelangsungan usahanya dan melakukan strategi yang tepat agar dapat bersaing dengan perusahaan lain serta dapat mencapai tujuannya. Perusahaan mempunyai tujuan yang berbeda-beda tetapi pada umumnya tujuan utama dari setiap perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Secara umum masyarakat luas mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan tersebut yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Strategi yang tepat sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan agar kinerja manajemennya akan semakin membaik yang kemudian akan meningkatkan laba suatu perusahaan **(M. S. Putri and Huda 2022)**.

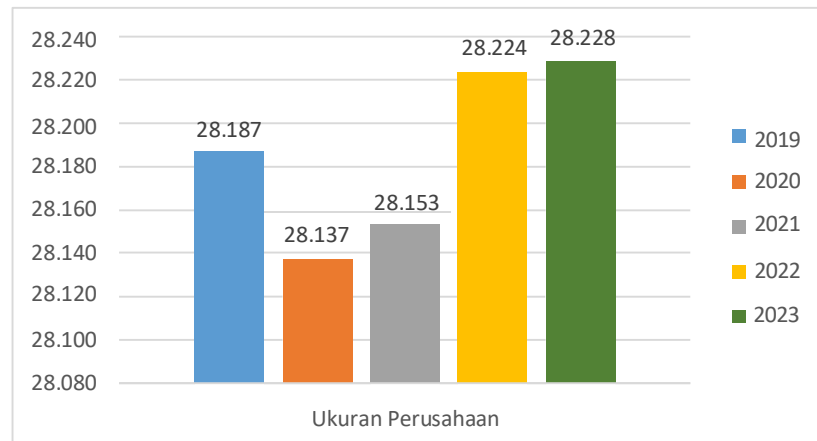
Berikut ini disajikan rata-rata berupa tabel dan grafik pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal pada perusahaan manufaktur Sektor Aneka Industri selama lima tahun terakhir.

Tabel 1 1
Data Nilai Perusahaan (PBV)
15 Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI
Periode 2019-2023

No	Kode	Tahun					Rata -rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	AMIN	1.626	1.317	1.452	0.774	1.121	1.258
2	ARKA	34.213	1.201	1.137	0.989	0.899	7.688
3	BIMA	0.472	1.032	15.956	0.822	0.686	3.794
4	BOLT	2.587	2.645	2.365	2.057	1.976	2.326
5	CCSI	0.658	0.596	2.388	1.909	1.378	1.386
6	IMAS	0.329	0.476	0.272	0.245	0.360	0.336
7	KBLI	0.883	0.655	0.457	0.504	0.522	0.604
8	POLU	10.921	3.496	2.316	1.664	5.091	4.698
9	RICY	0.213	0.196	0.199	0.227	0.414	0.250
10	SLIS	55.444	54.696	7.799	2.042	0.433	24.083
11	SMSM	3.501	3.011	2.957	3.338	3.165	3.194
12	TRIS	1.265	1.014	1.021	1.041	0.902	1.049
13	UCID	1.848	1.359	1.220	0.881	0.747	1.211
14	VOKS	1.213	0.882	0.826	0.803	1.242	0.993
15	ZONE	1.439	1.303	1.291	3.510	2.568	2.022
Rata-rata		7.77	4.93	2.78	1.39	1.43	3.66

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan (Price to Book Value) mengalami fluktuasi selama periode 2019-2023. Dari 15 perusahaan yang menjadi objek penelitian, ada 4 perusahaan mengalami peningkatan yang stabil dari tahun ke tahun yaitu perusahaan AMIN,IMAS,KBLI, dan RICY. Hal tersebut menunjukkan peningkatan evaluasi saham relatif terhadap nilai buku perusahaan. Namun ada 11 perusahaan yang cenderung turun atau mengalami fluktuasi disetiap tahunnya seperti perusahaan ARKA,BIMA,BOLT,CCSI,POLU,SLIS,SMSM,TRIS,UCID,VOKS, dan ZONE. Sedangkan untuk rata-rata nilai perusahaan (PBV) dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut :

Gambar 1. 1
Grafik Rata-rata Ukuran Perusahaan Periode 2019-2023



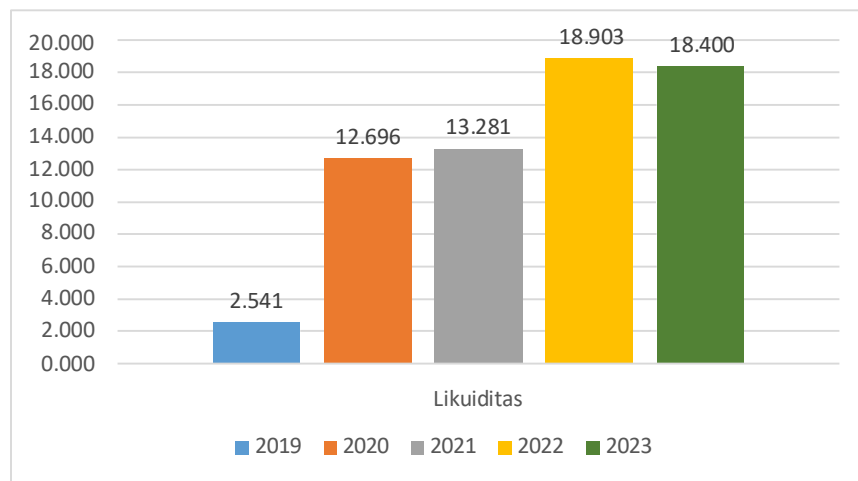
Sumber : olah data 2019-2023

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan data nilai rata-rata dari variabel ukuran perusahaan tahun 2019-2023 terjadi di BEI. Grafik diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada sektor aneka industri selalu meningkat signifikan dari 28,187 pada tahun 2019 menjadi 28,228 pada tahun 2023. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 28,137 . Peningkatan terjadi secara konsisten hampir setiap tahun, dengan lonjakan terbesar pada tahun 2021-2023.

Tren ini mencerminkan pertumbuhan kebutuhan di sektor aneka industri yang relevan dengan penelitian terkait keberlanjutan energi dan pengelolaan berbagai sumber pengolahan barang jadi ataupun mentah, seperti industri konveksi, otomotif, meubel serta aneka industri di indonesia yang masih menggunakan teknologi yang sederhana sehingga dapat membantu dalam memperluas kesempatan kerja yang terus meningkat. Kecenderungan masyarakat indonesia untuk mengkonsumsi atau menggunakan berbagai sumber pengolahan barang ini menyebabkan banyak

bermunculan perusahaan-perusahaan baru di bidang industri, karena mereka menganggap sektor ini memiliki proyek yang menguntungkan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Gambar 1. 2
Grafik Rata-rata Likuiditas Periode 2019-2023



Sumber : olah data 2019-2023

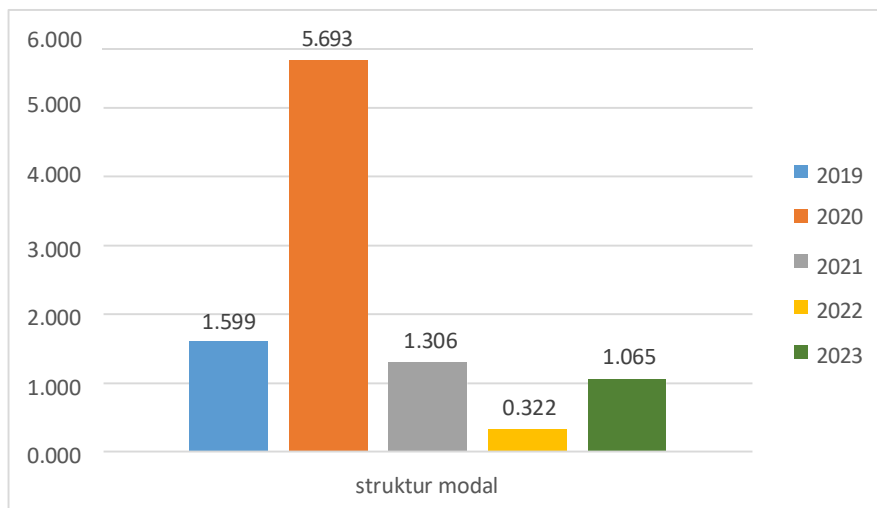
Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan data nilai rata-rata dari variabel likuiditas tahun 2019-2023 terjadi di BEI. Grafik diatas menunjukkan bahwa likuiditas pada sektor aneka industri yang selalu meningkat signifikan dari 2,541 pada tahun 2019 menjadi 18,903 pada tahun 2022. Pada tahun 2023 terjadinya penurunan menjadi 18,400. Peningkatan terjadi secara konsisten hampir setiap tahun, dengan lonjakan terbesar pada tahun 2019-2022.

Pertumbuhan likuiditas pada sektor aneka industri merupakan salah satu sektor yang terus mengalami peningkatan menjadi sinyal positif bagi stabilitas dan kemampuan operasional perusahaan, tetapi harus diimbangi dengan pengelolaan yang

baik. Dengan peningkatan likuiditas yang lebih tinggi, perusahaan memiliki fleksibilitas untuk berinvestasi dalam peluang baru seperti ekspansi bisnis, pengembangan produk atau diversifikasi usaha.

Peningkatan likuiditas dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cadangan dana yang cukup untuk menghadapi risiko atau tantangan.

Gambar 1. 3
Grafik Rata-rata Struktur Modal Periode 2019-2023



Sumber : olah data 2019-2023

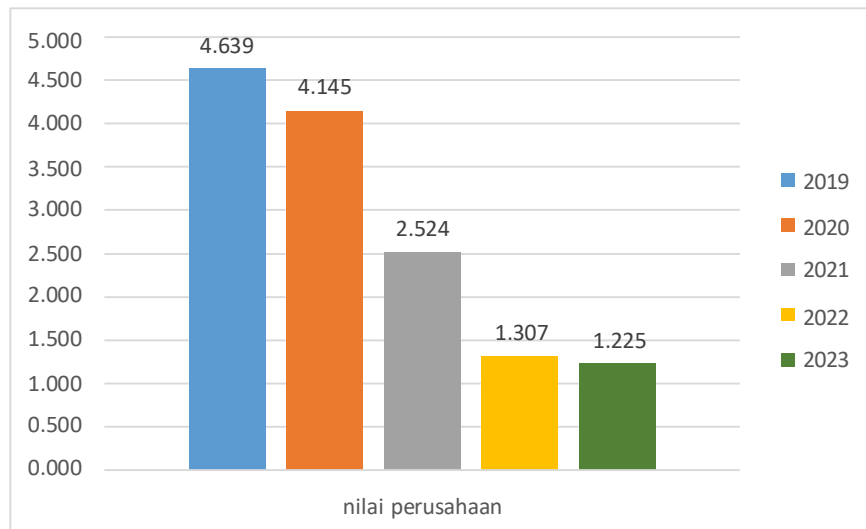
Berdasarkan Gambar 1.3 menunjukkan data nilai rata-rata dari variabel struktur modal tahun 2019-2023 terjadi di BEI. Grafik diatas menunjukkan bahwa struktur modal pada sektor aneka industri pada tahun 2019 struktur modal sebesar 1,599, pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 5,693, pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 1,306, pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi

0,322, dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi 1,065 . Penurunan terjadi hampir setiap tahun, dengan lonjakan penurunan pada tahun 2021 -2022.

Penurunan struktur modal yang terjadi pada sektor aneka industri menandakan proporsi pendanaan yang berasal dari ekuitas atau utang mengalami perubahan negatif. Salah satu kemungkinan adalah penurunan kinerja keuangan perusahaan dalam sektor tersebut, yang menyebabkan perusahaan lebih banyak menggunakan modal pinjaman dibandingkan ekuitas untuk mendanai operasionalnya. Ketergantungan pada utang yang tinggi dapat mengakibatkan penurunan rasio ekuitas, sehingga struktur modal menjadi lebih berat pada sisi liabilitas.

Selain itu, kondisi ekonomi makro seperti perlambatan ekonomi, inflasi, atau suku bunga yang tinggi juga dapat berkontribusi. Faktor eksternal ini memengaruhi biaya pinjaman dan daya saing perusahaan, sehingga beberapa perusahaan mungkin terpaksa mengambil langkah efisiensi atau bahkan menjual sebagian aset untuk mengurangi tekanan finansial. Hal ini pada akhirnya dapat menyebabkan struktur modal yang lebih rendah atau kurang ideal. Perubahan dalam struktur modal perlu dikelola dengan hati-hati, karena efeknya dapat berdampak besar pada keberlangsungan perusahaan sektor aneka industri dengan persaingan yang ketat.

Gambar 1. 4
Grafik Rata-rata Nilai Perusahaan Periode 2019-2023



Sumber : olah data 2019-2023

Berdasarkan Gambar 1.4 menunjukkan data nilai rata-rata dari variabel nilai perusahaan tahun 2019-2023 terjadi di BEI. Grafik diatas menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada sektor aneka industri selalu menurun signifikan dari 4,639 pada tahun 2019 menjadi 1,225 pada tahun 2023. Penurunan terjadi secara konsisten di setiap tahunnya, dengan lonjakan terbesar pada tahun 2020-2022.

Perusahaan sektor aneka industri merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami penurunan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di indonesia, volume penggunaan pengolahan barang industri barang jadi maupun barang mentah meningkat pula. Dengan terjadinya penurunan nilai perusahaan pada sektor industri di setiap tahunnya masyarakat cenderung akan memilih perusahaan- perusahaan lainnya yang menjadi pesaing perusahaan dan menganggap sektor ini

memiliki prospek yang merugikan baik masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai perusahaan dapat mengalami kenaikan atau penurunan karena dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah dengan cara melakukan suatu pengungkapan secara lengkap. Tujuannya agar para pemangku kepentingan dapat memperoleh informasi mengenai kondisi perusahaan tersebut. Pengungkapan yang dilakukan tidak hanya mengenai pengungkapan keuangan saja, tetapi ada juga pengungkapan non-keuangan, yaitu berupa pengungkapan modal intelektual pada suatu perusahaan.

Perusahaan yang mengalami penurunan hal ini akan berdampak dimana rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan kata lain tingkat pengembaliannya yang tinggi.

Penurunan harga saham disebabkan karena perusahaan mengalami penurunan laba bersih sehingga investor tidak ada yang melakukan investasi sehingga harga saham mengalami penurunan. Apabila harga saham cenderung menurun maka investor akan menjual sahamnya sehingga harga saham akan semakin menurun dan perusahaan akan mengalami kerugian.

Ukuran perusahaan merujuk pada sejauh mana kapasitas dan skala operasional suatu perusahaan. Penilaian ukuran perusahaan dapat dilakukan melalui berbagai

pendekatan yang mencerminkan kapasitas finansial, sumber daya, dan pengaruh pasar perusahaan. Perusahaan yang memiliki pendapatan yang besar sering kali dianggap sebagai perusahaan besar karena menunjukkan kemampuan mereka dalam menghasilkan keuntungan dalam jumlah yang signifikan. Laba bersih perusahaan juga mencerminkan ukuran perusahaan, karena perusahaan besar biasanya menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi. Laba yang besar menunjukkan efektivitas dalam menjalankan bisnis serta daya saing di pasar.

Persaingan usaha yang semakin ketat diharapkan perusahaan dapat bertahan serta mampu menghasilkan laba agar kinerja keuangan perusahaan tetap baik. Manajemen harus memperhatikan penggunaan modal yang diperoleh dari pihak internal maupun eksternal. Dalam hal ini investor akan mempertimbangkan keputusan untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan agar memperoleh return atau imbalan atas modal yang diberikan **(Novitasari and Mahardhika 2019)**.

Struktur modal menjadi fokus utama bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Apabila struktur modal yang digunakan berasal dari pendanaan eksternal yaitu hutang akan meningkatkan risiko gagal bayar dimasa mendatang. Terlalu banyak hutang akan dapat menghambat perkembangan perusahaan yang akan membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk menanamkan modal.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi struktur modal selain ukuran perusahaan yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan salah satu rasio yang mempengaruhi struktur

modal. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (**M. S. Putri and Huda 2022**). Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas (**Sukamulja, 2019**).

Tujuan didirikannya perusahaan ialah untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham, yaitu dengan cara peningkatan nilai perusahaan yang akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Apabila semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan dimana pemilik perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi juga. Ukuran perusahaan turut menentukan nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (**Meli 2020**)

Penelitian yang dilakukan (**Muna and Kartini 2023**) dengan hasil penelitian adanya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, (**Suhardi 2021**) melakukan penelitian dengan hasil yang didapatkan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. (**Jannah 2022**) juga melakukan penelitian dengan hasil penelitian adanya Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening pada Studi Empiris yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan **(Aslindar and Lestari 2020)** likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, **(Uli, Ichwanudin, and Suryani 2020)** melakukan penelitian dengan hasil penelitian bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan **(Nasar and Krisnando 2020)** menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Dalam konteks Indonesia, di mana kebijakan pemerintah dan regulasi pasar modal memiliki peran yang signifikan dalam mengatur aktivitas keuangan perusahaan, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pembuat kebijakan dan regulator. Dengan memahami bagaimana ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur modal berinteraksi dalam konteks perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pembuat kebijakan dapat merancang kebijakan yang lebih efektif untuk mempromosikan kesehatan keuangan perusahaan dan stabilitas pasar modal.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **"Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023"**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perlunya memperhatikan perkembangan dunia usaha yang menyebabkan persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya
2. Belum optimalnya kelangsungan usahanya dengan menyusun strategi yang bersaing dengan perusahaan lain
3. Perlu mengetahui baik buruknya struktur modal yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan
4. Perusahaan memiliki fleksibilitas untuk berinvestasi dalam peluang baru seperti ekspansi bisnis, pengembangan produk atau diversifikasi usaha.
5. Perlu mengetahui bahwa perusahaan ukuran besar memiliki resiko kebangkrutan yang kecil
6. Persaingan usaha yang semakin ketat diharapkan perusahaan dapat bertahan serta mampu menghasilkan laba
7. Timbulnya pertanyaan bagi investor dan hubungan terkait bagaimana investor memandang nilai perusahaan
8. Perlu mengetahui keputusan akan kepentingan kebutuhan dana dan perkembangan bagi perusahaan
9. Kesulitan untuk menentukan satu struktur modal yang optimal antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang kondisinya berbeda

10. Perlunya memastikan tidak terjadi gangguan-gangguan finansial yang disebabkan tidak adanya keseimbangan antara jumlah modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan

1.3 Batasan Masalah

Dengan melihat masalah yang ada, maka penulis dapat membatasi permasalahan penelitian pada pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) dan Likuiditas (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan Struktur Modal (Z) sebagai variabel intervening pada Perusahaan Manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2019-2023). Dengan membatasi data yang telah tersedia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat pernyataan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
5. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
6. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening pada Perusahaan Manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
7. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening pada perusahaan Manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2019-2023?

1.5 Tujuan Masalah

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI periode 2019- 2023

2. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
3. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI periode 2019- 2023
4. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI periode 2019- 2023
5. Untuk menganalisis Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
6. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening pada Perusahaan Manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
7. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening pada Perusahaan Manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI periode 2019-2023

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dapat mengenal pengaruh ukuran perusahaan dan

likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan yang telah penulis peroleh selama kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Di UPI “YPTK” Padang.

2. Bagi Lingkungan Akademis

Peneliti ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. Diharapkan juga dapat mendorong munculnya penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran pada praktisi, seperti investor dan calon investor. Terkait dengan ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening yang akan mempengaruhi kemakmuran para pemegang saham.

4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat kembali menjadi acuan perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber referensi untuk peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan secara lebih luas dan terperinci dalam penyusunan skripsi